

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

##### 3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Variabel penelitian berperan sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dalam sebuah penelitian menunjukkan dengan jelas faktor penyebab dan faktor akibat dari sebuah masalah yang diteliti. sebagaimana menurut pendapat para ahli, Augusty T. Ferdinand (2006) bahwa untuk mempermudah suatu penelitian berangkat dan bermuara pada tujuan yang jelas, maka peneliti perlu disimplifikasikan kedalam variabel.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Promosi Jabatan (Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Penilaian Prestasi Kerja (X1)

Pengalaman Kerja (X2)

Pendidikan (X3)

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Penelitian didasarkan pada sebuah indikator. Indikator digunakan untuk pedoman dalam pembuatan kuesioner, Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Penilaian Prestasi Kerja (X1)	Penilaian prestasi kerja sebagai proses yang dilakukan suatu organisasi dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang. <b>Mangkuprawira (2004)</b>	a. Kuantitas Kerja b. Tingkat Ketelitian c. Sikap d. Disiplin
Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. <b>Khoirul Efendi Lubis (2012)</b>	a. Masa kerja b. Ketrampilan c. Penguasaan pekerjaan d. Penguasaan peralatan e. Kemampuan analisis
Pendidikan (X3)	Pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia jasmani dan rokhaniah, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur. <b>Sedarmayanti (2009)</b>	a. Latar belakang pendidikan b. Wawasan pengetahuan c. Jenjang pendidikan d. Kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan

Promosi Jabatan (Y)	Promosi Jabatan Promosi berarti perpindahan dari suatu jabatan ke jabatan lain yang mempunyai status dan tanggung jawab yang lebih tinggi. <b>Hasibuan (2002)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masa Kerja</li> <li>b. Ketelitian</li> <li>c. Prestasi Kerja</li> <li>d. Hasil Ujian</li> <li>e. Kedisiplinan</li> <li>f. Loyalitas</li> </ul>
---------------------	---	--

Sumber: Mangkuprawira (2004:166), Khoirul Efendi Lubis (2012), Sedarmayanti (2009), Hasibuan (2002)

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti banyaknya jumlah karyawan yang bekerja di PT Triconville Indonesia dan hasil angket yang diperoleh dari perusahaan.

#### 3.2.2. Sumber Data

Menurut Bawono (2006) sumber data adalah pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Sumber ini dapat diperoleh peneliti melalui:

##### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal langsung dari objek penelitian, yaitu berupa kuisioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor dari prestasi kerja, serta

pengaruhnya terhadap promosi jabatan. Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan karyawan yang bekerja di PT Triconville Indonesia, dan peneliti mengamati pada karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu data yang diambil langsung diperoleh dari pengisian kuisioner oleh para karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi seperti buku literature, jurnal penelitian terdahulu serta data lainnya yang menunjang materi penulisan pada penelitian ini

### **3.3. Metode Pengolahan Data**

#### **3.3.1. Editing**

Editing adalah tahapan mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam data dan kesalahan dalam memasukan data dari jawaban responden. Hal ini penting untuk menjaga keaslian dan kebenaran sebuah data hasil penelitian.

Peneliti meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Pemeriksaan data atau editing dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban.



### 3.3.2. Coding

Coding adalah teknik untuk mengkategorikan data atau dapat dipandang sebagai proses merubah data mentah kedalam simbol-simbol, yaitu angka-angka yang dapat di hitung dan ditabulasi.

Setiap tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan coding. Data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Peneliti memberikan tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Jadi *coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

### 3.3.3. Scoring

Scoring merupakan pemberian skor pada jawaban kuisisioner. Scoring dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1.
2. Jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2.
3. Jawaban Netral/Kurang Setuju diberi nilai 3.
4. Jawaban Setuju diberi nilai 4.
5. Jawaban Sangat Setuju diberi nilai 5.

Peneliti memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket. Hasil scoring ini perlu dicek kembali agar

memiliki ketetapan yang tinggi. Karena jika tidak dicek ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam melakukan scoring yang dapat berakibat terjadinya kesalahan pada langkah-langkah selanjutnya.

#### **3.3.4. Tabulasi**

*Tabulation* adalah pembuatan tabel agar mudah dipahami dan memudahkan pengelompokan jawaban-jawaban untuk keperluan analisa data. Selanjutnya data dikumpulkan dan dikumpulkan dalam bentuk file dan disimpan pada sistem. Sistem yang digunakan dalam pengumpulan data tabulasi menggunakan sistem aplikasi microsoft excel.

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Peneliti mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis. Peneliti memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

### **3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah sebagian seluruh kumpulan (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian (Wijaya, 2013). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah karyawan di PT Triconville Indonesia dengan jumlah populasi 449 karyawan berdasarkan data karyawan pada tahun 2019.

### 3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya bisa keliru (Tika, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik sampling yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur di dalam populasi penelitian (Margono, 2004).

Berdasarkan populasi dengan tingkat kesalahan yang peneliti gunakan adalah 10%. Menurut (Sugiyono, 2013) penentuan jumlah sampel sangat tergantung dari karakteristik dan jumlah populasi. Jumlah populasi dapat diketahui secara jelas jumlahnya dengan menggunakan beberapa rumus atau tabel. Salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus Slovin (Husain, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

E = Nilai kritis yang diinginkan (presentasi kelonggaran ketidakpastian karena pengambilan sampel populasi sebesar 10%).

Perhitungan:

$$n = 449 / (1 + (449 \times 0,1^2))$$

$$n = 449 / (1 + 4,49)$$

$$n = 449 / 5,49$$

$$n = 81,78$$

Bedasarkan perhitungan di atas, sampel yang diambil dalam penelitian yang diperoleh sebesar 81,78 kemudian dibulatkan menjadi 81 karyawan. Berikut adalah data responden berdasarkan divisi bagian di perusahaan:

Tabel 3.2 Data Responden

No	Bagian	Jumlah Responden
1	Pembahasan	12
2	Komponen	4
3	Produksi Aqua ART	12
4	Produksi Garden	12
5	Produksi Indoor	4
6	Semi Finished Good Warehouse	4
7	Lasur	4
8	Metal Stenlees	4
9	Engineering	3
10	Fullfilment	7
11	Cushion	2
12	Legalitas	1
13	PPIC	2
14	Quality Control	1
15	General Service	7
16	Machine	1
17	Wicker	1
Jumlah		81

Distribusi sampel diatas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$



Keterangan:  $n$  = jumlah karyawan tiap divisi

$k$  = jumlah populasi

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara dan metode angket yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Untuk menilai tanggapan responden maka peneliti menggunakan skala likert yaitu menghitung bobot setiap pertanyaan, Sugiyono (2007:132).

Skala dapat diartikan garis atau titik tanda yang berderet-berderet dan sebagian yang sama jarak antaranya, dipakai untuk mengukur atau menentukan tingkatan atau banyaknya sesuatu. Jadi skala merupakan prosedur pemberian angka-angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran interval. Supranto dalam Sulistiyowati (2014) mengatakan Skala interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap. Dengan demikian peneliti dapat melihat besarnya perbedaan karakteristik antara satu individu atau obyek dengan lainnya. Perbedaan karakteristik antara obyek yang berpasangan dengan lambang bilangan satu dengan lambang bilangan berikutnya selalu tetap. Berikut adalah rentang penilaian dalam skala interval:

<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Sangat setuju</b>
----------------------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------------------

Kuesioner berupa daftar pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan

diberi skor atau nilai. Skala 1 – 5 dipilih dengan pertimbangan memudahkan responden dalam menentukan kategori sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Responden yang akan dipilih dalam penelitian ini terbiasa dengan interval angka 1 sebagai kategori rendah dan 5 sebagai kategori paling tinggi. Skala penelitian sampai dengan 5 lazim digunakan oleh responden dalam menilai baik atau tidaknya sesuatu. Misalnya dalam penelitian ujian atau test asal sekolah. Nilai 5 lazim digunakan untuk memberi kategori hasil baik.

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Wijaya 2013). Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut Bawono (2006) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

#### **3.6.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Alat ukur dapat dikatakan *reliabel* (dapat dipercaya), bila hasil pengukurannya tetap atau nilai yang

diperoleh konsisten, walaupun dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Hadi dalam Indrayati, 2014). Menurut Nunnally dalam Bawono (2006) suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabel untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir (Buwono, 2006).

#### 3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Tehnik pendeteksian multikolinearitas menurut Buwono (2006) ada beberapa cara yang bisa digunakan, antara lain:

1. Nilai  $R^2$  dan F hitung yang dihasilkan dari suatu estimasi sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini berarti ada indikasi terdapat *Multicollinearity*.
2. Dengan menggunakan metode LR klien, adapun cara yang ditempuh yaitu

meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya (regresi antar variabel independen), dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pasial ( $r^2$ ) untuk setiap variabel independen yang diregresikan, setelah mendapatkan nilai  $r^2$  untuk setiap variabel independen tadi, maka nilai  $r^2$  dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi majemuk ( $R^2$  utama).

3. Melakukan *auxiliary* regresi antar variabel independen untuk mendapatkan  $r^2$ , kemudian dibandingkan dengan  $R^2$  dari persamaan utama.

### 3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode Glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati dalam Ghozali, 2001). jika nilai signifikansi lebih dari nilai alfa (0,05) maka data tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai



distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handalan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:
  - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.4. Uji Statistik

#### 3.6.4.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2006). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi kerja (X1), pengalaman kerja (X2), pendidikan (X3), berpengaruh terhadap Promosi Jabatan PT Triconville Indonesia (Y). Persamaan garis regresi linear berganda menggambarkan bahwa prestasi kerja terhadap promosi jabatan dapat dijabarkan sebagai berikut, adapun rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Promosi Jabatan

$\beta_0$  : Konstanta (constant)

$\beta_{1-3}$  : Konstanta (constant)

$X_1$  : Penilaian Prestasi Kerja

$X_2$  : Pengalaman Kerja

$X_3$  : Pendidikan

$e$  : Kesalahan (error)

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan angka negatif yang artinya jika variabel penilaian prestasi kerja bernilai nol (0) atau konstan, maka promosi jabatan bernilai negatif.
2. Penilaian Prestasi Kerja ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila penilaian prestasi kerja mengalami peningkatan maka promosi jabatan akan meningkat.
3. Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka promosi jabatan akan meningkat.
4. Pendidikan ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan mengalami peningkatan maka promosi jabatan akan meningkat.

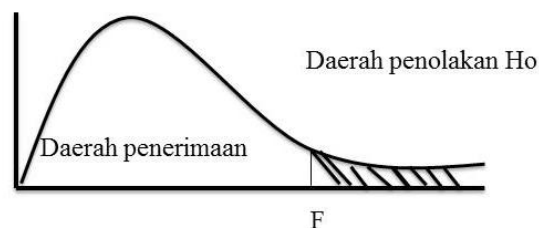
#### 3.6.4.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika f hitung  $>F$  tabel ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Dan sebaliknya jika F hitung  $<F$  tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga dapat ditandai nilai kolom signifikan (%) akan lebih besar dari  $\alpha$ . Dalam penelitian ini alpha yang digunakan adalah 5%. Tabel pengujian disebut tabel F, hasil uji statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dikemukakan.

Uji F disebut juga dengan uji serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y yaitu untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X1, X2 dan X3 Secara bersama-sama (simultan) Y.

Hipotesa yang akan digunakan dengan jarak nyata  $\alpha=0,05$  yaitu:

1.  $H_0: \beta \leq 0$   $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen penilaian prestasi kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap variabel dependen (promosi jabatan) secara serentak.
2.  $H_1: \beta > 0$   $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penilaian prestasi kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap promosi jabatan secara serentak.
  - a. Bila probabilitas  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
  - b. Bila probabilitas  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi F

### 3.6.4.3. Uji t

Uji t Tes merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio (Martono, 2011). Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-



sendiri. Pengujian ini dilakukan secara persial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing- masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  = artinya variabel independen (penilaian prestasi kerja, pengalaman kerja dan pendidikan) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (promosi jabatan)
- 2)  $H_a : \beta_1 > 0$  = artinya variabel independen (penilaian prestasi kerja, pengalaman kerja dan pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (promosi jabatan).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dapat pula dengan melihat nilai signifikansinya apakah lebih atau kurang dari (Bawono, 2006).



Gambar 3. 2 Kurva Distribusi t

#### 3.6.4.4. Uji R (Koefisien Determinasi)

Menurut Bawono (2006) koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati dalam Bawono (2006) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat  $R^2$  pada hasil persamaan analisis regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati berarti model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IMB SPSS Statistic*. Merupakan sebuah program komputer statistiknya yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan tetap, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambilan keputusan.